



## Hubungan Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) dan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan

### *The Relationship between Adherence to Antenatal Care (ANC) Examinations and Husband's Support with Childbirth Readiness*

Fitriani Bacin<sup>1\*</sup>, Ns. Rahayu Ningsih<sup>2</sup>, Yurika Prastiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada

Corresponding author\*: [fitriani@mbp.ac.id](mailto:fitriani@mbp.ac.id)

#### Abstrak

Kehamilan adalah saat-saat yang penuh perjuangan bagi seorang calon ibu dan sesuatu yang paling dinanti-nanti oleh pasangan yang mendambakan memiliki buah hati sebagai penerus keturunan keluarga. Kehamilan merupakan masa dimana seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Masa kehamilan dimulai dari ovulasi sampai partus yakni kira-kira 280 hari atau 40 minggu, dan tidak lebih dari 300 hari atau 43 minggu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Pemeriksaan ANC dan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional menggunakan data primer dan skunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Tm III yang berada Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang kiri yang berjumlah 127 orang. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari 127 responden dapat diketahui bahwa yang mendapat dukungan suami sebanyak baik 53 orang (41,7%), cukup yaitu 34 orang (26,8%), kurang 40 orang (31,5%). yang patuh melakukan pemeriksaan ANC yaitu patuh 56 orang (44,1 %), tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC yaitu 71 orang (55,9 %). Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan anc dan kesiapan persalinan P- Value  $0.002 < 0.05$  Hasil uji statistic ada hubunganan antara dukungan suami dan kesiapan persalinan P-Value  $0.048 < 0.05$ . Diharapkan kepada ibu agar dapat melakukan pemeriksaan ANC agar dapat membantu proses persalinan yang lancar tanda adanya kendala dan untuk suami diharapkan untuk memberi dukungan kepada ibu agar melakukan pemeriksaan ANC.

**Kata Kunci:** Kepatuhan; Dukungan; Kesiapan

#### Abstract

*Pregnancy is a time full of struggle for a mother-to-be and something most eagerly awaited by couples who dream of having a baby as the successor to the family. Pregnancy is a period when a woman carries an embryo or fetus in her body. The pregnancy period starts from ovulation to parturition, which is approximately 280 days or 40 weeks, and no more than 300 days or 43 weeks. The aim of this research is to determine the relationship between ANC examination compliance and husband's support with childbirth readiness in the UPTD work area of Simpang Kiri Community Health Center, Subulussalam City. The type of research used in this research is correlation analysis with a cross sectional approach using primary and secondary data. The population in this study were all Tm III pregnant women who were in the UPTD Working Area of Simpang Kiri Health Center, totaling 127 people. This sampling technique uses total sampling. The measuring instrument used is a questionnaire. Based on the results of research that has been carried out, of the 127 respondents, it can be seen that 53 people received good support from their*



husbands (41.7%), 34 people (26.8%) had sufficient support, 40 people (31.5%) had less support. Those who were obedient to carrying out ANC examinations were 56 people (44.1%), who were not obedient to carrying out ANC examinations, namely 71 people (55.9%). Statistical test results showed that there was a relationship between ANC compliance and labor readiness  $P\text{-Value } 0.002 < 0.05$  Results Statistical test shows a relationship between husband's support and childbirth readiness,  $P\text{-Value } 0.048 < 0.05$ . It is hoped that the mother can carry out an ANC examination so that it can help the birth process run smoothly if there are any obstacles and the husband is expected to provide support for the mother to carry out an ANC examination.

**Keyword:** Compliance, Support, Readiness

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan adalah saat-saat yang penuh perjuangan bagi seorang calon ibu dan sesuatu yang paling dinanti-nanti oleh pasangan yang mendambakan memiliki buah hati sebagai penerus keturunan keluarga. Kehamilan merupakan masa dimana seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Masa kehamilan dimulai dari ovulasi sampai partus yakni kira-kira 280 hari atau 40 minggu, dan tidak lebih dari 300 hari atau 43 minggu (Kuswandi 2018).

Antenatal Care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Pada masa kehamilan, ANC sangat penting untuk mendeteksi dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Selain itu ANC secara teratur sangatlah penting untuk mendapatkan penyuluhan yang selanjutnya dapat dilakukan pemeriksaan pada penyakit genetik sehingga kesehatan ibu dan bayi baik (Padila, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), Angka kematian ibu sangat tinggi, sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi dinegara-negara dengan klaim rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan secara keseluruhan, angka kematian ibu (MMR) di negara-negara kurang berkembang menurun sedikit dibawah 50% . Di negara-negara berkembang yang tidak mempunyai daratan, angka kematian ibu menurun sebesar 50% dari 729 menjadi 368. Di negara-negara berkembang kepulauan kecil, angka kematian ibu menurun sebesar 19% dari 254 menjadi 206 (WHO, 2020).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) akibat komplikasi kehamilan dan persalinan di Indonesia diketahui terdapat peningkatan pada tahun 2020, yaitu sebanyak 4.627 jumlah kematian ibu yang sebelumnya sebanyak 4.197 pada tahun 2019. Provinsi yang menduduki posisi tertinggi jumlah kematian ibu berada pada provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 684 jiwa di tahun 2019 dan 745 jiwa ditahun 2020. Melihat dari penyebab kematian, kematian ibu didominasi dengan kasus pendarahan yang berjumlah 1.330 jiwa dan kasus hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 jiwa (Kemenkes RI, 2020).

K6 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis/kebidanan untuk mendapatkan pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6x selama kehamilannya dengan distribusi waktu : 2x pada trimester I (0-12 Minggu), 1x pada trimester II (>12 minggu-24 minggu), dan 3x pada trimester III (>24 minggu sampai dengan kelahiran), dimana minimal 2x ibu hamil harus kontak dengan dokter (1x di trimester I dan 1x di trimester III). Kunjungan antenatal care bidan lebih dari 6x sesuai kebutuhan dan jika ada keluhan, penyakit atau gangguan kehamilan. Jika kehamilan sudah mencapai 40 minggu, maka harus dirujuk untuk putuskan terminasi kehamilannya (Rohmawati, 2020).

Hasil Dari Profil Kesehatan Aceh pada tahun 2021, Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat di lakukan dengan melihat cakupan K1 dan K6. Jumlah ibu hamil yang telah di peroleh pelayanan antenatal K1 oleh tenaga kesehatan, dengan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali sesuai jadwal yang di anjurkan di tiap trimester. Selama lima tahun terakhir, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K-6 cenderung tidak mengalami peningkatan yang signifikan pencapaian di tahun 2020 sebesar 80%. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksa kehamilan ke tenaga kesehatan (Ferdy, 2021).

Hasil dari data Dinas Kesehatan Kota Subulussalam, terdapat 1.704 orang ibu hamil. Yang mana di Puskesmas Penanggalan terdapat 127 ibu hamil, Puskesmas Jontor 103 ibu hamil, Puskesmas Bakal Buah 87 ibu hamil, Puskesmas Sultan Daulat 180 ibu hamil, Puskesmas Batu-Batu 73 ibu hamil, Puskesmas Rundeng 251 ibu hamil, Longkib 107 ibu hamil, Puskesmas Simpang Kiri 431 ibu hamil (Dinkes kota subulussalam).

Data yang diperoleh dari survei awal di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri dari bulan Januari sampai Agustus. jumlah ibu hamil didesa Sikalondang 11 ibu hamil, desa Suka Makmur 11 ibu hamil, desa Subulussalam Barat 164 ibu hamil, desa Subulussalam Selatan 22 ibu hamil, desa Tangga Besi 20 ibu hamil, desa Blegen 22 ibu hamil, desa Subulussalam Kota 50 ibu hamil, desa Pegayo 19 ibu hamil, desa Subulussalam Timur 63 ibu hamil, desa Danau Teras 14 ibu hamil, desa Kuta Cepu 5 ibu hamil, desa Subulussalam Utara 10 ibu hamil.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri, yang dilakukan di Desa Danau Teras dan Subulussalam Barat. Survei Awal yang dilakukan dengan cara wawancara terhadap 7 orang ibu hamil, trisemester III, 2 diantaranya patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 6 kali dan selama kehamilan mendapat dukungan suami, Sedangkan 5 diantaranya tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC karena pengetahuan ibu yang kurang serta kurangnya dukungan dari suami atau keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi karena penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel yang kemudian akan dicari cross sectional artinya setiap subyek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter yaitu pengambilan data yang menyangkut variabel independen dan dependen secara bersamaan (Nodtoatmojo, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Kepatuhan Pemeriksaan ANC

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemeriksaan ANC Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas

No	Kepatuhan	Jumlah	
		f	%
1	Tidak Patuh	71	55.9
2	Patuh	56	44.1
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 distribusi frekuensi kepatuhan pemeriksaan ANC dari 127 responden diketahui responden yang patuh melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 71 orang (55.9 %), sementara yang tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 56 orang (44.1 %).

#### 2. Dukungan Suami

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		f	%
1	Baik	53	41.7
2	Cukup	34	26.8
3	Kurang	40	31.5
<b>Total</b>		<b>127</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan 2 distribusi frekuensi kesiapan persalinan ibu hamil yang berjumlah 127 responden. Diketahui ibu hamil yang siap sebanyak 55 orang ibu hamil (43,3 %), sedangkan ibu hamil yang tidak siap yaitu 72 orang ibu hamil (56,7 %).

### B. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas

No	Kepatuhan	Kepatuhan pemeriksaan ANC				Total	P <i>te</i>	
		Siap		Tidak Siap				
		f	%	f	%			
1	Tidak Patuh	31	24,4	40	31,5	71	55,9	0,002
2	Patuh	41	32,3	15	11,8	56	44,1	
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>56,7</b>	<b>55</b>	<b>43,3</b>	<b>127</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa, dari 127 responden tersebut dapat diketahui responden yang patuh melakukan pemeriksaan ANC yang patuh berjumlah 71 orang (56,7,1%), sedangkan yang melakukan pemeriksaan ANC tidak patuh yaitu sebanyak 55 orang (56,9%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai P-value 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan adalah Ha diterima dan Ho ditolak yang

artinya Hubungan Antara Kepatuhan Pemeriksaan ANC Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam .

Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kota

No	Dukungan	Kelengkapan pemeriksaan ANC				Total		P ue
		Siap		Tidak siap		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	36	28,3	17	13,4	53	41,7	0,048
2	Cukup	19	15,0	15	11,8	34	26,8	
3	Kurang	17	13,4	23	18,1	40	31,5	
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>56,7</b>	<b>55</b>	<b>43,3</b>	<b>127</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 127 responden yang mendapat dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan ANC yang baik 53 orang (41,7%), cukup yaitu semua berjumlah 34 orang (26,8 %), kurang yaitu berjumlah 40 orang (31,5 %).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai P-value  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya Hubungan Antara Kepatuhan Pemeriksaan ANC Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam .

### C. Pembahasan

#### 1. Hubungan Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care ANC Responden Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui dari 127 responden tersebut dapat diketahui responden yang patuh melakukan pemeriksaan ANC yang patuh berjumlah 56 orang (44,1 %), yang siap 41 orang (32,3 %), sedangkan yang tidak siap melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 15 orang (11,8 %). Dan responden yang tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 71 orang (55,9 %), yang siap 31 orang (24,4 %), sedangkan yang tidak siap 40 orang (31,5 %).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai P- value  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya Hubungan Antara Kepatuhan Pemeriksaan ANC Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam. Kepatuhan pemeriksaan ANC akan mempengaruhi proses persalinan yang akan dilakukan oleh seorang ibu hamil dan juga kesiapan persalinan yang akan disiapkan untuk proses persalinan yang akan dilakukan jika sudah waktunya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ermawati (2018), bahwa ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC dengan melakukan cara persalinana normal secara seponatan sebanyak 18 (62,1%) dan yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu 2 (50%) melakukan persalinan normal secara episiotomi+oksitosin. Sedangkan hasil uji hubungan menggunakan uji chi

square menunjukkan bahwa p-value 0,014 ( $p < 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis (2018), dapat diketahui bahwa dari 32 responden mayoritas responden yang melakukan kunjungan tidak lengkap berjumlah 19 responden (59,4%) dan minoritas ibu hamil yang melakukan kunjungan lengkap berjumlah 13 responden (40,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laila (2022), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang pemeriksaan ANC (Ante Natal Care) patuh berjumlah 24 responden (80%), dan sebagian kecil ibu hamil yang ANC (Ante Natal Care) tidak patuh berjumlah 6 responden (20%).

Menurut asumsi peneliti mengenai penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa pemeriksaan ANC itu sangat penting bagi ibu hamil dikarenakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya alat reproduksi dengan wajar. Sementara kurangnya pemeriksaan ANC atau kunjungan kehamilan dapat menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya pendarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya pada saat hamil. Kepatuhan pemeriksaan ANC juga merupakan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan untuk mempersiapkan ibu dalam menghadapi persalinan, selain itu ibu juga harus mempersiapkan fisik dan mental agar proses persalinan berjalan lancar tanpa ada kendala atau suatu masalah yang akan membahayakan ibu maupun bayinya.

## **2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpan Kiri Kota Subulussalam**

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 127 responden yang mendapat dukungan suami untuk melakukan pemeriksaan ANC yang baik semua berjumlah 53 orang (41,7%), yang baik 36 orang (28,3%), responden yang kurang baik berjumlah 17 orang (13,4%), jumlah responden yang cukup yaitu semua berjumlah 34 orang (26,8%), diantaranya baik 19 orang (15,0%), kurang baik 15 orang (11,8%), dan jumlah responden yaitu semua berjumlah 40 orang (31,5%), diantaranya baik 17 orang (13,4%), kurang baik 23 orang (18,1%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai P- value  $0,048 < 0,05$  maka dapat disimpulkan adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya Hubungan Antara Kepatuhan Pemeriksaan ANC Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam. Dukungan suami tentu saja sangat penting bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya dan membantu ibu untuk mempersiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan untuk persalinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laila (2022),

menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu hamil dikelurahan selabatu wilayah kerja puskesmas selabatu kota sukabumi yaitu mendapat dukungan suami sebanyak 25 responden (83%) dan sebagian kecil tidak mendapat dukungan suami sebanyak 5 responden (17%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Evayanti (2015), dapat dilaporkan bahwa ibu yang berkunjung dipuskesmas Wates Lampung Tengah tahun 2014 yang kurang mendapat dukungan suami lebih besar yaitu 24 ibu atau (60%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryanti Dkk (2020), dapat dilihat bahwa dari 25 responden ibu yang mendapat dukungan suami sebanyak 23 responden (92%), sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 2 responden (8%).

Menurut asumsi peneliti mengenai penelitian yang dilakukan dukungan suami dalam menghadapi kehamilan maupun persalinan sangat berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada istri, sehingga mentalnya cukup kuat dalam menghadapi proses persalinan. Membantu istri menyiapkan semua kebutuhan bayi, memperhatikan secara detail kebutuhan istri dan menumbuhkan rasa percaya diri serta rasa aman sehingga ibu tidak merasa cemas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Dan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kkota Subulussalam . Maka dapat disimpulkan bahwa dari 127 responden, yang patuh melakukan pemeriksaan ANC yang patuh berjumlah 56 orang (44,1 %), yang siap 41 orang (32,3 %), sedangkan yang tidak siap melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 15 orang (11,8 %). Dan responden yang tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 71 orang (55,9 %), yang siap 31 orang (24,4 %), sedangkan yang tidak siap 40 orang (31,5 %). Dan responden yang mendapat dukungan suami yaitu baik 36 orang (28,3 %), responden yang kurang baik berjumlah 17 orang (13,4 %), jumlah responden yang cukup yaitu semua berjumlah 34 orang (26,8 %), diantaranya baik 19 orang (15,0 %), kurang baik 15 orang (11,8 %), dan jumlah responden yaitu semua berjumlah 40 orang (31,5 %), diantaranya baik 17 orang (13,4 %), kurang baik 23 orang (18,1 %). Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai P-Value  $0.002 < 0.05$ . maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Kepatuhan Pemeriksaan ANC Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam .
2. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai P-Value  $0.048 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Kiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrinah, Putri S, S.Sulistiyorini, D.Muflihah, S.I. Sari, N,D,(2018). Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan.Yogyakarta: medika book
- Aprianawati,(2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menhadapi Kelahiran Anak Pertama Pada Masa Nifas Triwulan Ketiga. Psikologi. Dikutip 21 februari 2015. Dari <http://skripsistikesriles.wordpress.com/2009/05/56.pdf>
- Agus Y & Horiuchi S, 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pelayanan antenatal care di pedesaan sumatra barat, Indonesia. BMC Kehamilan & Persalinan.12(1),9-16.doi 10.1186/1471-2393- 12-9
- Aryanti, Karneli, Sella Citra Pratiwi, (2020). Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Kuntungan Antenatal Care Di BPM Soraya Palembang. CENDEKIA MEDIKA, Vol 5, No. 2, September 2020, p-ISSN : 2503-1392, e-ISSN : 2620-5424.
- Buku KIA Terbar, 2020. Standar Pelayanan Antenatal Care. Poltekkes kemenkes Yogyakarta. Link.[http://eprints.piltekkes jogja.ac.ad](http://eprints.piltekkes.jogja.ac.ad).
- Duha , (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Dengan Kelengkapan Antenatal Care (ANC).File://c:/Users/Windows%207/Download%YUSRIA/20 Duha%20181032140.pdf.Di akses pada tanggal 16 novemver 2021.
- Dewi, V.N.L dan Sunarsih, T, 2012. Asuhan Kehamilan Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika
- Depkes RI, 2018, Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC). Di fasilitas kesehatan, diagses 12 agusrus 2018.link. <https://Ayosehat.kekes.go.id>
- , 2019. Asuhan Kebidanan IV (Patologi kehamilan). Jakarta : Trans info media.
- Ermawati, (2018). Hubungan Kepatuhan Kunjungan ANC Dengan Cara Persalinan Normal Di Puskesmas Bangetayu Semarang. 13 februari 2018 <http://repositiry.unimus.ac.id>
- Eka Fauzia Laila, (2022). Pengaruh Dukungan Suami, Motivasi Dan Self Efficacy Terhadap Kepatuhan Dalam Pemeriksaan ANC  
Dikelurahan Nageleng. Jurnal Health Society, Vol 11, No. 1, April 2022